

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Indonesia merupakan negara yang plural yang terdiri berbagai dari budaya, adat, dan berbagai macam agama seperti Islam, Hindu, Budha, dan yang lainnya. Mayoritas penduduk Indonesia memeluk agama Islam. Jumlah penduduk yang menjalankan agama Islam juga bertambah seiring perkembangan zaman.

Islam mengajarkan pemeluknya untuk melaksanakan ibadah secara rutin. Ibadah yang dilakukan terasa lebih baik jika dilakukan dengan ikhlas dan sesuai tuntunan yang diajarkan oleh Rasulullah. Salah satu ibadah yang wajib dilakukan oleh pemeluk agama Islam setiap harinya adalah shalat fardhu. Shalat fardhu lebih berpahala ketika dilakukan tepat waktu, secara berjamaah dan dilakukan di Masjid.

Islam sangat menekankan persamaan dalam masyarakat. Manusia disebut juga dengan makhluk sosial, karenanya hubungan di antara masyarakat muslim berlangsung secara harmonis sehingga tidak terjadi adanya kesenjangan sosial, apalagi melalui shalat berjamaah, prinsip kehidupan sosial itu dibina. Menurut Sidi Ghazalba: “Dalam Masjid pada waktu shalat, ajaran persamaan dan persaudaraan umat manusia dipraktekan. Disinilah tiap muslim disadarkan bahwa sesungguhnya mereka semua sama. Di dalam Masjid akan hilanglah perbedaan warna kulit, suku, kedudukan, kekayaan, mazhab, ideologi. Semuanya berbaris di depan Tuhannya

tanpa perbedaan, bagai sekumpulan saudara, serempak mematuhi imam di depannya”.

Peranan sosial agama harus dilihat terutama sebagai suatu yang mempersatukan. Dalam pengertian harfiahnya, agama menciptakan suatu ikatan bersama, baik diantara anggota-anggota beberapa masyarakat maupun dalam kewajiban-kewajiban sosial yang membantu mempersatukan mereka. Karena nilai-nilai yang mendasari sistem-sistem kewajiban sosial didukung bersama oleh kelompok-kelompok keagamaan, maka agama menjamin adanya persetujuan bersama dalam masyarakat. Agama juga cenderung melestarikan nilai-nilai sosial. Fakta yang menunjukkan bahwa nilai-nilai keagamaan itu sakral berarti bahwa nilai-nilai keagamaan tersebut tidak mudah diubah karena adanya perubahan-perubahan dalam konsepsi-konsepsi kegunaan dan kesenangan duniawi.

Perilaku sosial masyarakat Indonesia akhir-akhir ini begitu merisaukan. Dimana rasa solidaritas sosial gampang terkikis oleh kepentingan dan egosentris pribadi. Jangankan antar agama, dalam satu agama saja saja, orang-orang dengan mudah mengolok-olok ini lebih baik itu lebih buruk, ini selamat itu sesat, ini benar itu salah, dan seterusnya. Padahal, agama Islam sangat mengajarkan umatnya tentang ‘kebajikan’ dan menjauhi perbuatan mengolok-olok.

Masjid sebagai tempat ibadah dan tempat menyelesaikan persoalan kehidupan umat Islam pada khususnya dan masyarakat luas pada umumnya dalam berbagai bidang kehidupan. Tujuan didirikannya Masjid adalah perwujudan keadaan Islam dan masyarakat muslim dalam tiap ruang dan waktu (Aboebakar, 1995: 25). Karena

Masjid merupakan simbolik atau tempat berkumpulnya umat Islam untuk beribadah dan melakukan kegiatan lainnya. Oleh karena itu, pembangunan Masjid bermakna pembangunan Islam dalam suatu masyarakat, keruntuhan Masjid bermakna keruntuhan Islam dalam suatu masyarakat (Djohan, 1989: 1).

Fungsi Masjid sebagai pusat umat Islam sadar atau tidak sadar mulai berubah tidak hanya sebagai fungsi ibadah sampai sekarang kecenderungan gerakan baru dikalangan umat seperti sebagai pusat kebudayaan atau pusat muamalat, saat ini Masjid selain tempat shalat juga sebagai tempat memberikan pendidikan agama dan umum, rapat-rapat organisasi, pertokoan, dan bahkan kegiatan beladiri, olahraga, kesenian, pernikahan dan peresmian. Perkembangan ini sangat terasa di Masjid kawasan elit dan kampus (Sofyan, 1996: 10).

Masjid juga merupakan bangunan yang berhubungan erat dengan umat Islam, lingkungan sekitarnya, lingkungan sosial masyarakat, dan kepemimpinan. Masjid bukan hanya sekedar simbol keagamaan bagi umat Islam dengan ciri khas dari gedung dan motif interiornya, tetapi merupakan totalitas fungsi yang menggerakkan dinamika kehidupan manusia (Lukman, 2002: 1-2).

Menurut data tahun 2002, jumlah Masjid di Indonesia tidak kurang dari 700 ribu Masjid. Tentunya jumlah tersebut semakin bertambah selama rentang waktu kurang lebih sembilan tahun, sampai tahun 2011. Suatu jumlah yang sangat besar, bahkan terbesar di dunia, dan cenderung untuk terus bertambah seiring dengan bertambahnya jumlah penduduk khususnya kaum muslimin. Besarnya jumlah Masjid di negeri kita Indonesia seharusnya semakin mampu meminimalisasi

kemiskinan dan meringankan beban kehidupan umat atau ikut memecahkan persoalan ekonomi dan sosial. Peran dan fungsi Masjid sebagai tempat peribadatan umat Islam. Terutama dalam melaksanakan shalat lima waktu dan shalat-shalat sunnah lainnya. Kedua, sebagai sekolah, mengajarkan ilmu.

Masjid tidak hanya sekedar tempat shalat saja, lebih dari itu mampu berperan sebagai basis perubahan masyarakat yang memicu kebangkitan dan kemajuan umat. Sebagai pusat aktivitas dan kegiatan umat, Masjid memiliki peran dan fungsi yang sangat penting. Peran Masjid begitu besar pernah dicatat dalam sejarah. Masjid Nabawi di Madinah setidaknya memiliki 10 fungsi ditengah-tengah masyarakat ketika itu:

- (1). *Tempat ibadah (shalat, zikir).*
- (2). *Tempat konsultasi dan komunikasi (masalah ekonomi, sosial, dan budaya).*
- (3). *Tempat pendidikan.*
- (4). *Tempat santunan sosial.*
- (5). *Tempat latihan perang dan persiapan alat-alatnya.*
- (6). *Tempat pengobatan korban perang.*
- (7). *Tempat perdamaian dan pengadilan sengketa.*
- (8). *Aula dan tempat menerima tamu.*
- (9). *Tempat menawan tahanan perang.*
- (10). *Pusat penerangan dan pembelaan agama.*

Bergesernya peran dan fungsi Masjid, maka optimalisasi fungsi Masjid harus segera dilakukan. Optimalisasi fungsi Masjid, pada gilirannya dapat bermanfaat bagi pembinaan masyarakat, bukan saja dalam aspek kegiatan ibadah, tapi juga bagi pembinaan aspek wawasan sosial, politik, dan ekonomi. Sebab kehadiran Masjid di tengah-tengah kehidupan masyarakat dapat memberi inspirasi sosial yang tidak

sederhana. Misalnya pertemuan ritual yang dilakukan setiap kali melaksanakan shalat dapat membangun kedekatan sosial untuk saling menumbuhkan semangat solidaritas yang sangat tinggi.

Masyarakat memandang bahwa Masjid hanyalah tempat ibadah saja. Mereka beranggapan bahwa Masjid tidak mempunyai fungsi lain yang bisa digunakan selain fungsi ibadah itu sendiri. Akibatnya, apabila masyarakat telah kehilangan semangat ibadah, Masjid hanya akan menjadi bangunan yang terlantar dan tidak diperhatikan lagi (Roqib, 2005: 89).

Kenyataan ini sudah menjadi fenomena dalam masyarakat kita. Hanya segelintir orang saja yang masih menganggap bahwa Masjid mempunyai peranan lain bagi kehidupan manusia selain ibadah. Apalagi ada juga yang beranggapan bahwa Masjid hanya digunakan untuk shalat saja. Hal inilah yang membuat kemunduran umat Islam. Jika hal ini terus menerus menghinggapinya masyarakat, maka kemunduran Islam bukan tidak mungkin akan menjadi kenyataan (Gazalba, 1998: 126).

Hal ini tentu berbanding terbalik dengan zaman Rasulullah. Pada zaman Rasul, Masjid tidak hanya digunakan untuk ibadah saja, tetapi memiliki fungsi lainnya. Pertama, Masjid sebagai tempat pendidikan dan pengajaran. Di Masjid, Nabi mendidik para sahabatnya dan mengajarkan ajaran Islam dalam berbagai aspek kehidupan. Kedua, sebagai tempat kegiatan sosial dan politik. Masjid Nabawi di Madinah dahulu berperan sebagai pusat kegiatan sosial. Di Masjidlah dibuat sebuah tenda tempat memberi santunan kepada fakir miskin berupa uang dan

makanan. Masalah pernikahan, perceraian, perdamaian, dan penyelesaian sengketa masyarakat juga diselesaikan di Masjid. Orang-orang yang terluka dalam peperangan juga diobati di Masjid. Di Masjid pula Nabi memberi pengarahan dan instruksi kepada para tentara yang akan dikirim ke suatu tempat untuk berperang. Ketiga, Masjid sebagai tempat kegiatan ekonomi. Masjid membangun baitul mal yang dihimpun harta dari orang-orang kaya kemudian didistribusikan kepada fakir miskin dan orang yang membutuhkan uluran dana lainnya (Sami, 2008: 192).

Dari kenyataan tersebut, ada perbedaan yang sangat jauh antara Masjid pada zaman Rasulullah dengan Masjid pada zaman sekarang. Saat ini Masjid telah kehilangan fungsinya. Padahal zaman Rasul, selain sebagai tempat ibadah, Masjid juga mempunyai fungsi lain yang berhubungan dengan masyarakat seperti pendidikan, ekonomi, kemiskinan, kesehatan, sosial, penyelesaian konflik, dan pengembangan masyarakat (Aisyah, 2010: 112). Dengan kata lain bahwa Masjid mempunyai posisi yang sangat vital dalam memberikan solusi bagi permasalahan sosial di masyarakat apabila benar-benar dijalankan sesuai dengan fungsinya (Teuku, 2008: 52). Fungsi Masjid sejatinya akan berjalan dengan baik apabila ada program-program yang dirancang sebagai solusi bagi permasalahan sosial yang ada.

Berdasarkan kenyataan tersebut, penulis tertarik untuk melakukan penelitian tentang fungsi sosial Masjid. Dalam penelitian kali ini, penulis akan melakukan penelitian di masjid Al-Anshari Cipadung, Cibiru, kota Bandung. Penulis akan melakukan penelitian apakah di Masjid Al-Anshari telah menjalankan peran sosialnya sebagai salah satu solusi permasalahan sosial di Desa Cipadung. Penelitian

dilakukan untuk mencari tahu tentang bagaimana peran Masjid melalui program dan kegiatannya mampu meningkatkan interaksi sosial antarwarga dan meningkatkan rasa solidaritas sosial. Penulis menyusun proposal ini dengan judul : *Fungsi Sosial Masjid Terhadap Masyarakat (Kajian di Masjid Al-Anshari Jl. Desa Cipadung, Cibiru, Kota Bandung)*

1.2. Identifikasi Masalah

Dari latar belakang diatas, maka penulis menyusun identifikasi masalah sebagai berikut:

1. Ironis, masyarakat Desa Cipadung yang mayoritas adalah masyarakat kota yang biasanya mempunyai sifat individual yang cukup tinggi kurang dalam tingkat solidaritas sosialnya.
2. Dalam keseharian, masyarakat Desa Cipadung juga kurang dalam hal berinteraksi sosial dengan sesama individu. Masjid menjadi wadah atau tempat bagi masyarakat untuk berinteraksi sosial sesama individu dalam kegiatan yang diadakan oleh Masjid, seperti Pengajian yang diadakan setiap hari minggu sore (untuk wanita) dan malam (untuk laki-laki).

1.3. Rumusan Masalah

Dari identifikasi masalah diatas, penulis menyusun rumusan masalah sebagai berikut :

M Bagaimanakah bentuk-bentuk kegiatan di Masjid Al-Anshari Cipadung?

N Apa saja hambatan-hambatan yang dialami Masjid Al-Anshari dalam menjalankan kegiatannya?

A Bagaimanakah fungsi sosial Masjid Al-Anshari terhadap masyarakat Desa Cipadung?

1.4. Tujuan Penelitian

Dari rumusan masalah diatas, maka penulis merumuskan tujuan penelitian ini sebagai berikut:

- Untuk mengetahui bentuk-bentuk kegiatan di Masjid Al-Anshari Cipadung.
- Untuk mengetahui hambatan-hambatan yang dialami Masjid Al-Anshari dalam menjalankan kegiatannya.
- Untuk mengetahui peran fungsi sosial Masjid Al-Anshari terhadap masyarakat Desa Cipadung.

1.5. Kegunaan Penelitian

Manfaat yang bisa diambil dengan mengangkat penelitian ini adalah sebagai berikut:

- Kegunaan Teoritis

Secara umum tulisan ini diharapkan bisa menambah atau memperkuat teori-teori social yang sudah ada. Secara pribadi tulisan ini diharapkan bisa menambah keilmuan para pembaca dan penulis sendiri.

- Kegunaan Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan banyak masukan atau ide terhadap kemajuan dalam mengisi fungsi sosial Masjid yang sesungguhnya sesuai dengan perkembangan zaman, khususnya Masjid Al-Anshari, Cipadung.

1.6. Kerangka Pemikiran

Fungsi adalah kegunaan. Sedangkan sosial adalah sesuatu yang berhubungan dengan masyarakat atau ada kaitannya dengan kehidupan masyarakat. Jadi yang dimaksud dengan fungsi sosial Masjid disini adalah kegunaan Masjid atau manfaat Masjid bagi kehidupan masyarakat. Fungsi sosial yang dijadikan fokus dalam penelitian kali ini adalah berupa kegiatan-kegiatan, usaha, ataupun peran yang dilakukan Masjid dalam menyelesaikan masalah sosial di masyarakat tersebut.

Masyarakat diartikan sebagai sebuah sistem oleh para tokoh sosiologi structural fungsional, dimana setiap elemen masyarakat memiliki peranan atau fungsinya masing-masing. Setiap peranan atau fungsi yang dijalankan oleh individu bisa menjaga kestabilan masyarakat. Seperti yang dikemukakan oleh Talcott Parsons agar suatu sistem bisa tetap bertahan, maka harus memiliki fungsi sebagai AGIL :

- *Adaptation* (adaptasi), sebuah sistem harus menanggulangi situasi eksternal yang gawat. Sistem harus menyesuaikan diri dengan lingkungannya dan menyesuaikan lingkungan itu untuk kebutuhannya.
- *Goal Attainment* (pencapaian tujuan), sebuah sistem harus mendefinisikan dan mencapai tujuan utamanya.
- *Integration* (integrasi), suatu sistem harus mengatur antar hubungan bagian-bagian yang menjadi komponen-komponennya. Sistem juga harus mengelola antarhubungan ketiga fungsi penting lainnya (A, G, L).

d. *Latency* (pemeliharaan pola), sebuah sistem harus memperlengkapi, memelihara dan memperbaiki, baik motivasi individual maupun pola-pola kultural yang menciptakan dan menopang motivasi (Ritzer, 2014: 117).

Peranan seseorang didalam masyarakat bisa membawa sebuah perubahan social dan individu yang melakukan perubahan ini biasa disebut 'agen perubahan'. Giddens (dalam Stzompka, 2014: 231) menyebutkan bahwa "*semua actor social mengetahui tentang kondisi dan akibat dari apa yang mereka kerjakan dalam kehidupan sehari-hari mereka*". Jadi, Agen perubahan terwujud didalam diri individu yang merupakan bagian dari masyarakat itu sendiri.

Masjid merupakan tempat sujud kepada Allah SWT, tempat shalat, dan tempat beribadah kepadaNya. Lima kali sehari dalam semalam, umat Islam dianjurkan mengunjungi Masjid guna melaksanakan shalat berjamaah. Masjid juga merupakan tempat yang paling banyak dikumandangkan nama Allah melalui adzan, iqamat, tasbih, tahmid, tahlil, istighfar, dan ucapan lain yang dianjurkan dibaca di Masjid sebagai bagian dari lafaz yang berkaitan dengan pengagungan nama Allah. Selain itu fungsi Masjid adalah:

- Masjid merupakan tempat bermusyawarah kaum muslimin guna memecahkan persoalan-persoalan yang timbul dalam masyarakat.
- Masjid merupakan tempat kaum muslimin untuk berkonsultasi mengajukan kesulitan-kesulitan, meminta bantuan dan pertolongan (Ramlan, 1996: 7).
- Masjid tempat membina keutuhan ikatan jamaah dan kegotongroyongan di dalam mewujudkan kesejahteraan bersama.

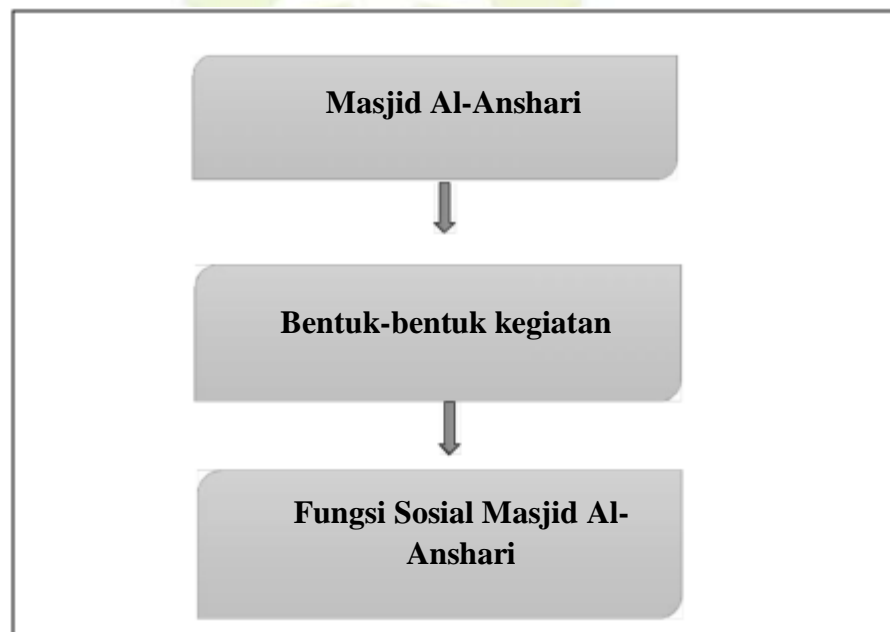
- Masjid dengan majelis taklimnya merupakan wahana untuk meningkatkan kecerdasan dan ilmu pengetahuan kaum muslimin.
- Masjid tempat pembinaan dan kader-kader pimpinan umat.
- Masjid tempat untuk mengumpulkan dana, menyimpan, dan membaginya.
- Masjid tempat melaksanakan pengaturan dan supervisi sosial.

Fungsi-fungsi tersebut telah diaktualisasikan dengan kegiatan operasional yang sejalan dengan program pembangunan. Umat Islam bersyukur bahwa dalam dekade akhir-akhir ini Masjid semakin tumbuh dan berkembang. Hal ini semakin menunjukkan bahwa adanya peningkatan dalam kehidupan umat beragama (Ramlan, 1996: 8).

Dari penjelasan fungsi Masjid yang telah dipaparkan diparagraf diatas, maka Masjid mempunyai banyak fungsi selain ibadah yang tentunya dapat kita jadikan acuan untuk membangun masyarakat. Pembangunan masyarakat ini akan bisa terjadi ketika kita mampu untuk membangun Masjid itu sesuai dengan fungsinya. Masjid sejatinya mempunyai banyak fungsi selain ibadah itu, bisa menjadi sebuah solusi dalam masyarakat apabila ada kemauan dari masyarakat untuk menggunakan Masjid itu sesuai dengan fungsinya.

Secara prinsip Masjid merupakan tempat membina umat, yang meliputi penyambung ukhuwah, wadah membicarakan masalah umat, serta pembinaan dan pengembangan masyarakat. Adapun bentuk penyelesaian masalah oleh Masjid ini bermacam-macam, mulai dari pengajian, zakat, Mdt, dan yang lainnya. Jadi dalam hal ini Masjid tidak hanya mempunyai fungsinya dari segi bangunannya saja, tetapi dari sumber daya yang berada dalam Masjid juga bisa dijadikan solusi untuk

menyelesaikan masalah sosial di masyarakat. Dengan demikian maka peranan Masjid tidak hanya menitikberatkan pada pola aktivitas yang bersifat akhirat, tetapi memadukan antara aktivitas ukhrawi dan aktivitas duniawi. Masjid memang menjadi solusi bagi permasalahan sosial yang ada di masyarakat hal ini bisa dibuktikan bahwa Masjid tidak hanya digunakan untuk menjadi tempat ibadah saja, tetapi Masjid juga bisa digunakan untuk melaksanakan kegiatan lain yang erat kaitannya dengan masyarakat, yaitu penyelenggaraan pendidikan dan kegiatannya lainnya.



Gambar 1.1
Skema Kerangka Pemikiran